

THE EFFECT OF TUNJUK AJAR VALUE TO IMPROVE STUDENTS' SOCIAL RELATIONSHIP THROUGH GROUP GUIDANCE AT SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Nurhapizah¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Roby Maiva Putra³⁾

Email: nurhapizah79@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, robymaiva13@gmail.com

Phone Number : 081266714369

*Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstrak: *Social relations are the core of the realization of social life because without social relations, individuals will not be able to run their lives well. This study aims to describe the social relations of students before and after being given Teachers 'Values through group guidance, to determine differences in social relations before and after being treated with Teachers' Point Values through group guidance and to determine the influence of Teachers Point Values through group guidance to improve student social relations. This research is a quantitative research with an experimental method, the research design used is the Pre-Experimental approach with one group pre-test and the post test subject in this study were 7 students taken by purposive sampling technique with the results of the questionnaire. The results showed that: (1) the social relations of students before being given Teachers 'Point Values through group guidance were mostly in the low category and after being given Teachers' Point Values through group guidance most of them were in the high and medium categories. (2) There are significant differences in the level of student social relations before and after being given Teacher's Value through group guidance. (3) There is a significant effect of students 'social relations before and after being given Teachers' Point Values through group guidance.*

Key Words: *Tunjuk Ajar, Social Relations, Group Guidance*

PENGARUH NILAI-NILAI TUNJUK AJAR UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMK MUHAMADIYAH 1 PEKANBARU

Nurhapizah¹⁾ Zulfan Saam²⁾ Roby Maiva Putra³⁾

Email: nurhapizah79@gmail.com, zulfan_saam@gmail.com, robymaiva13@gmail.com

No HP : 081266714369

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Hubungan sosial merupakan inti terwujudnya kehidupan sosial karena tanpa adanya hubungan sosial maka individu tidak akan mampu menjalankan kehidupannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok, mengetahui perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan treatment Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok dan untuk mengetahui pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post test* subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hubungan sosial siswa sebelum diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Nilai-nilai Tunjuk Ajar, Hubungan Sosial, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan inti dari terwujudnya kehidupan sosial. Karena tanpa adanya hubungan sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama-sama. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (2015) yang mengatakan bahwa pergaulan hidup akan terjadi apabila antar individu atau kelompok dapat bekerjasama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Anna Alisyahbana dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004) hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

Menurut Gillian dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (2015) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih dan masing-masing orang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa hubungan sosial sangat penting bagi individu karena dengan adanya hubungan sosial makan individu tersebut mampu menjalankan hidupnya dengan baik. Dengan hubungan sosial bagaiman individu tersebut mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yakni individu tersebut dapat saling kenal mengenal, saling mempengaruhi dan saling bekerja sama satu sama lain, hubungan sosial dapat terjalin dengan baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, kemampuan siswa dalam melakukan hubungan sosial pasti berbeda-beda. Ada siswa yang mampu berinteraksi dengan baik dan mudah bergaul serta menyesuaikan diri, sedangkan ada pula siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah sehingga siswa tersebut mengalami hambatan dalam berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling saat melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru permasalahan yang ditemui yaitu: ada beberapa siswa yang kurang bisa bersosialisasi dengan teman sekelas hal ini ditandai dengan adanya siswa yang lebih memilih menyendiri didalam kelas dibandingkan mengikuti temannya bermain diluar kelas, Siswa lebih banyak menyibukkan diri dengan bermain HP tanpa peduli dengan lingkungan sekitarnya hal ini dapat terlihat dari kurangnya interaksi siswa dengan teman sekelasnya yang mengakibatkan kurang rasa empati, tidak adanya rasa percaya diri dalam bergaul dengan teman, sulit bekerjasama yang mengakibatkan siswa tersebut terasingkan oleh temannya, malu dalam mengungkapkan pendapat, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dikarenakan keterbatasan fisik, tidak mendengarkan pembicaraan lawan bicaranya, serta masih ditemukannya siswa yang di bully oleh temannya dikelas karena kurang mampu berhubungan sosial dengan temannya.

Hal ini didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan Dimas Agung Pamungkas dkk (2018) Permasalahan yang ditemukan karena kurangnya hubungan sosial dilingkungan sekolah yaitu adanya siswa yang terisolir dari teman sekelasnya hal ini ditandai dengan kurangnya teman bermain siswa dan sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar ada siswa yang sering menyendiri dan kurang suka berkumpul dengan teman-temannya, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa saat

berkumpul dalam kelas ada siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing hal ini ditandai dengan terlihatnya siswa yang bermain atau berkumpul hanya dengan teman yang sama dan siswa kurang suka dipasangkan dengan teman lain selain dengan teman sekelompoknya ada siswa yang sulit bekerja dalam kelompok hal ini ditandai dengan dengan kurang aktifnya siswa didalam diskusi kelompok berlangsung dan sering marah apabila pendapatnya tidak diterima dalam kelompoknya, ada siswa yang suka bertindak semena-mena terhadap teman sekelasnya, hal ini terlihat dari seringnya siswa bersikap mengatur temannya dan dengan sesuka hati menyuruh temannya untuk melakukan pekerjaan kelas.

Untuk meningkatkan hubungan sosial yang rendah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Layanan Bimbingan Kelompok dipandang tepat untuk membantu siswa membangun sikap sosialnya. Dikaitkan dengan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky Yusriana Siregar dkk (2017) “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Perbaungan T.A 2015/2016”. Bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik role playing dapat meningkatkan interaksi sosial siswa yang baik antar siswa di SMP N 1 Perbaungan, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafit Riansyah dan Wulandari (2017) “Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa”, diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa XI AK dan XI AP di SMK Al-Wahliyah dari sebelum diberikanya layanan bimbingan kelompok”

Bebera papenelitian terdahulu yang tercantum di atas mendukung dan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa hubungan sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang mengaktifkan dinamika kelompok digunakan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok diharapkan peneliti dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok yang diungkapkan Tohirin (2009) yakni layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, dimana komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial.

Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa peneliti menggunakan pendekatan nilai-nilai tunjuk ajar melayu, apalagi suku dan kebudayaan penduduk Riau mayoritasnya adalah melayu sehingga penulis terinspirasi menggunakan pendekatan nilai-nilai tunjuk ajar sebagai teknik untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok. Tunjuk ajar adalah segala jenis petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran, dan contoh teladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Menurut orang tua-tua melayu, tunjuk ajar melayu adalah segala petunjuk, amanah, suri teladan, dan nasehat yang membawa manusia kejalan yang lurus dan diridhhoi Allah, yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat (Tenas Effendy. 2004)

Diharapkan dari layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan nilai-nilai tunjuk ajar dapat meningkatkan hubungan sosial siswa khususnya disekolah hal tersebut sesuai dengan manfaat tunjuk ajar yaitu sebagai pedoman dalam bertingkah laku, sebagai pedoman dalam bertutur kata, menjadikan kita memiliki rasa kekeluargaan didalam kehidupan bermasyarakat, menjadikan kehidupan bermasyarakat tentram dan

damai karena berbudi pekerti luhur, menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi terasa sangat menyenangkan karena saling menghargai satu sama lain (dalam jurnal Dini dan Aris, 2014).

Berdasarkan Permasalahan diatas maka penulis tertarik menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: “Pengaruh Nilai-Nilai Tunjuk Ajar Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Smk Muhammadiyah 1 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental *one group pre-test and post test* subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria hasil angket. Data diperoleh dari instrumen hubungan sosial yang disebarikan oleh peneliti dan diisi oleh responden. Data dianalisis secara deskriptif dan statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *spearman rank* untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Gambaran Hubungan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui Bimbingan Kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	SangatTinggi	≥ 126	0	0	0	0
2	Tinggi	102-125	0	0	4	57,1
3	Sedang	78-101	0	0	3	42,9
4	Rendah	54-77	7	100	0	0
5	SangatRendah	≤ 53	0	0	0	0
Jumlah			7	100	7	100

Sumber: Data Olahan Peneliti2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Nilai-nilai Tunjuk Ajar seluruhnya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 7 orang siswa. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Nilai-nilai Tunjuk Ajar, hubungan sosial siswa mengalami peningkatan yaitu 4 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 3 orang siswa berada pada katagori sedang.

Dalam pelaksanaan treatmen bimbingan kelompok menggunakan Nilai-nilai Tunjuk Ajar dilakukan dalam empat sesi pertemuan, pada sesi pertama membahas tentang Tunjuk Ajar secara keseluruhan, sesi kedua membahas tentang kerjasama

dengan Nilai-nilai tunjuk ajar tentang persatuan dan kesatuan, gotong royong dan tenggang rasa, pada sesi ketiga membahas tentang akomodasi dengan Nilai-nilai Tunjuk Ajar tentang musyawarah mufakat dan pada sesi keempat membahas tentang asimilasi dengan Nilai-nilai Tunjuk Ajar tentang kasih sayang serta melakukan evaluasi yang disampaikan siswa secara lisan tentang perubahan yang telah dirasakan setelah mengikuti 4 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan treatment Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan empat tahapan yaitu: Membacakan isi tunjuk ajar, memaknai setiap isi yang telah dibacakan, memberikan contoh terkait makna isi tunjuk ajar, dan mempraktekan makna dari isi tunjuk ajar.

Dinamika bimbingan kelompok sangat mempengaruhi proses dari pelaksanaan bimbingan kelompok itu sendiri, dinamika yang baik bisa dilihat dari suasana bimbingan kelompok yang hidup dan bergerak ditandai dengan anggota kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama anggota kelompok. Adapun proses dinamika yang terjadi didalam penelitian ini memperlihatkan peningkatan yang baik dari pertemuan pertama hingga terakhir dimana terlihat pada pertemuan pertama dan kedua masih belum memperlihatkan dinamika yang baik karena anggota kelompok masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat sehingga tidak memperlihatkan suasana yang aktif dan dinamis, sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat anggota kelompok sudah mampu menciptakan suasana dinamika yang baik karena setiap anggota kelompok sudah mampu untuk mengungkapkan pendapatnya serta anggota kelompok sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan anggota kelompok lainnya.

Perbedaan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok dapat diketahui melalui perhitungan uji milcoxon dengan aplikasi SPSS versi 23 memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pebedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar Melalui Bimbingan Kelompok

Test Statistics^a	
SESUDAH – SEBELUM	
Z	-2,366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

Sumber :Data Olahan Penelitian 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat dari hasil angka signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,018 dengan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 bermakna maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan hubungan sosial siswa dengan menggunakan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai-nilai Tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok dapat diketahui

melalui perhitungan koefisien korelasi *Spearman Rank* SPSS 23 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 1.3 Pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

		Correlations		
			SEBELUM	SESUDAH
Spearman's rho	SEBELUM	Correlation Coefficient	1.000	,844*
		Sig. (2-tailed)		.017
		N	7	7
	SESUDAH	Correlation Coefficient	,844*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	
		N	7	7

Sumber :Data Olahan Penelitian 2019

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung *Sig. (2-tailed)* adalah 0,017. Atas dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bias diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Pada penelitian kali ini nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,017 (0,017 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan hubungan sosial siswa.

Selanjutnya dari data tersebut diperoleh koefisien korelasi *Spearman Rank* sebesar 0,844 sehingga koefisien diterima dapat dihitung dengan menguadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r_s)^2 &= (0,844)^2 \times 100\% \\
 &= 0,712 \times 100\% \\
 &= 71\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya kontribusi Nilai-nilai Tunjuk ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa sebesar 71% sedangkan 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru melalui bimbingan kelompok diterima.

PEMBAHASAN

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan Tunjuk Ajar sebagai teknik untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dikarenakan Tunjuk Ajar merupakan salah satu budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Riau. Tunjuk Ajar berisikan nilai-nilai tentang petuah, amanah, nasehat yang mampu membawa manusia kejalan yang benar, hal ini sejalan dengan penelitian Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan dan Auzar (2014) yang menyebutkan Tunjuk ajar Melayu yang lahir dari sastra tradisional melayu berisi nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat menuntun masyarakat melayu yang bertakwa kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut berguna dalam membentuk karakter agamis generasi melayu dan generasi Indonesia.

Untuk meningkatkan hubungan sosial siswa menggunakan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok peneliti meminta anggota kelompok untuk membacakan, memaknai, memberikan contoh dan mempraktekan makna isi tunjuk ajar tentang nilai-nilai sosial. Dari kegiatan tersebut anggota kelompok mampu memahami nilai-nilai sosial yang ada didalam tunjuk ajar sehingga anggota kelompok bisa menjalani hidup dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dini Umiroh dan Riskya aris (2014) yang menyebutkan tunjuk ajar memiliki manfaat yaitu sebagai pedoman dalam bertingkah laku, sebagai pedoman dalam bertutur kata, menjadikan kita memiliki rasa kekeluargaan didalam kehidupan bermasyarakat, menjadikan kehidupan bermasyarakat tentram dan damai karena berbudi pekerti luhur, menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi terasa sangat menyenangkan karena saling menghargai satu sama lain.

Hubungan sosial siswa sebelum diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar berada pada kategori rendah sedangkan setelah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok mengalami Peningkatan yaitu 4 orang siswa berada pada kategori Tinggi, 3 orang pada kategori sedang . Hal ini dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok pemimpin kelompok belum mampu memperhatikan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa yang belum terlalu aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok hanya beberapa kali ditanya saja, selain itu waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang kondusif dengan keadaan ruang yang berisik karena pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan didalam kelas dan ruangan perpustakaan bukan diruangan khusus bimbingan kelompok, serta terbatasnya waktu kegiatan dikarenakan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan bimbingan kelompok sehingga hanya memanfaatkan jam kosong atau jam saat guru mata pelajaran tidak masuk.

Pemberian Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok seluruh anggota kelompok mendapat giliran untuk membaca tunjuk ajar, Kemudian pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok untuk memaknai isi tunjuk ajar yang telah dibacakan, namun tidak semua anggota kelompok mampu memaknai isi tunjuk ajar dengan baik hal ini dikarenakan sulitnya memahami bahasa atau kata-kata yang terdapat didalam tunjuk ajar. Meskipun demikian anggota kelompok tetap mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik, hal ini mengakibatkan adanya pengaruh signifikan terhadap hubungan sosial siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Mustabiqotul Choeriyah (2011) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hubungan sosial antar teman sebaya pada siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah setelah diberikanya perlakuan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan yakni berada pada kategori tinggi.

Perbedaan hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok dapat dilihat melalui hasil skala pengukuran hubungan sosial, hasil observasi peneliti dan dilihat dari aspek-aspek yang sudah berubah pada masing-masing individu, serta uji statistik yang digunakan.

Perubahan hubungan sosial yang dialami siswa dapat dilihat berdasarkan peningkatan skor dari skala hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok yakni sebelum diberikannya Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok skala hubungan sosial siswa berada pada kategori rendah setelah diberikan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok skala hubungan sosial siswa meningkat yakni berada pada kategori tinggi dan sedang. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Siti Zulaikah (2014) mengemukakan bahwa sebelum diberikannya tindakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kemampuan interaksi sosial siswa berada pada kategori rendah, setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama interaksi sosial siswa meningkat pada kategori sangat baik sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa. Hal ini didukung dari aspek-aspek yang telah berubah pada masing masing individu yang dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikannya Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok. Sebelum diberikannya Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok siswa sulit untuk bekerjasama dengan orang lain, kurang mampu menghargai pendapat orang lain, tidak mau membantu teman, kurangnya toleransi dengan teman setelah diberikannya Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok siswa sudah mampu untuk bekerjasama dengan orang lain, sudah mampu menghargai pendapat orang lain, sudah mau membantu temannya, memiliki toleransi dengan teman meskipun memiliki perbedaan. Perubahan tersebut dilihat dari hasil *pre-test* yang telah diisi siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebanyak empat kali pertemuan.

Perubahan peningkatan hubungan sosial siswa juga bisa dilihat dari uji statistik diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk ajar melalui bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hafit Riansyah dan Wulandari (2017) Bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dari sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok serta terdapatnya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok, sehingga layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

Terjadinya perubahan hubungan sosial pada diri siswa dikarenakan telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok Nilai-nilai Tunjuk Ajar dengan baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap hubungan sosial siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan sosial siswa sebelum diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar melalui bimbingan kelompok.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang hubungan sosialnya berada pada kategori sedang agar dapat meningkatkan hubungan sosialnya sehingga siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki hubungan sosial yang baik.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mengajarkan dan mengaplikasikan Nilai-nilai Tunjuk Ajar dilingkungan sekolah sekurang-kurangnya 5 menit sebelum jam mata pelajaran dimulai serta memberikan jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling sehingga tidak sulit mencari jadwal yang kosong.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat lebih memperhatikan perkembangan siswa baik itu dari bidang belajar, pribadi, karir dan sosial serta dapat menggunakan Nilai-nilai Tunjuk Ajar sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh Nilai-nilai Tunjuk Ajar untuk meningkatkan hubungan sosial siswa melalui bimbingan kelompok pada variabel lain, seperti komunikasi interpersonal, kepercayaan diri, dapat juga menggunakan jenis konseling kelompok dan teknik yang berbeda seperti berbalas pantun, syair, pantang larang, gurindam dua belas, permainan rakyat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Agung Pamungkas dkk 2018. Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP N 10 Pesawaran. *jurnal pendidikan teknologi informasi* 1 (1) : 1-10 FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dini Umiroh dan Riskya Aris. 2014. Perancangan Action Game “Tunjuk Ajar” Sebagai Media Revitalisasi Budaya Tunjuk Ajar Melayu Riau. FIK Universitas Telkom. Jawa Barat
- Hafit Riansyah dan Wulandari .2017. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1) : 47-52
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori .2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* . PT Bumi Aksara. Jakarta
- Mustabiqotul Choeriyah. 2011. Upaya Meningkatkan Hubungas Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Skripsi tidak dipublikasi. FKIP Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Risky Yusriana Siregar dkk. 2017. Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada siswa Kelas VIII SMP N 1 Perbaungan T.A 2015/2016. *Jurnal DIVERSITA*. 2(2) : 1-10
- Siti Zulaikah. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan kelompok denagn Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas VII E SMP N 2 JAKEN. Skripsi tidak dipublikasi. FKIP Universitas Muara Kudus
- Soejono Soekanto. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Tenas Effendy. 2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. . AdiCita Bekerjasama dengan Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu. Yogyakarta
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* .Rajawali Pers. Jakarta.
- Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan dan Auzar. 2014. Struktur Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Efendi. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (2) 1-12. Universitas Negri Padang